

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)

Yolla Emi Fransiska^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir Kota Tangerang, Banten, Indonesia

¹⁾franskayollaemi@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci:

Profitabilitas
Ukuran Perusahaan
Intensitas Modal
Agresivitas Pajak

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah melaksanakan analisis dan pengujian untuk mengetahui: (1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak, (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, (3) Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak, (4) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

Sampel diambil dengan memakai teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 18 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, maka data penelitian yang dianalisis bertotal 54. Teknik analisis data yang dipakai ialah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

Berdasar hasil penelitian memperlihatkan bahwa, (1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, hal itu ditunjukkan dengan koefisien regresi= -1,584, nilai t hitung > dari t tabel (2,645 > 2,008) dengan nilai signifikansi 0,011 > 0,05. (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal itu ditunjukkan dengan koefisien regresi= 0,001, nilai t hitung < t tabel (0,047 < 2,008) dengan nilai signifikansi 0,963 > 0,05. (3) Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal itu digambarkan dengan koefisien regresi= 0,239, nilai t hitung < t tabel (2,289 > 2,008) dengan nilai signifikansi 0,026 < 0,05.

I. PENDAHULUAN

Sumber terbesar pendapatan untuk negara Indonesia ialah pajak yang dipergunakan untuk menunjang pembiayaan dan pembangunan infrastruktur negara. Pajak memberikan kontribusi yang cukup besar pada penerimaan pendapatan negara (APBN). Oleh karena itu masyarakat di Indonesia berkewajiban untuk membayar pajak pada negara (Rima, 2020). Bagi kebanyakan perusahaan, Pajak ialah beban ataupun biaya yang membuat keuntungan perusahaan berkurang. Hal tersebut sebabkan banyak perusahaan yang melaksanakan segala cara baik perencanaan ataupun pengaturan untuk membuat biaya pajak yang harus dibayar berkurang. Wajib pajak orang pribadi ataupun badan dituntut berdasar undang - undang untuk penuhi kewajiban perpajakannya. Namun praktiknya masih banyak hambatan, hal ini karena wajib pajak menganggap bahwa pajak ialah beban yang kurangi keuntungan, hingga dibuat seminimal mungkin dan kalau bisa dihindari (Sumantri et al., 2018).

Karakteristik pajak salah satunya ialah memaksa hingga membuat banyak perusahaan yang berusaha lakukan perlawanan pajak. Perlawanan ini bisa dilakukan dengan 2 cara yakni perlawanan pajak aktif dan perlawanan pajak pasif. Tetapi lebih banyak perusahaan memilih memakai perlawanan pajak aktif karena di implementasikan dalam agresivitas pajak (Maulana, 2020).

Melaksanakan agresivitas pajak ialah salah satu langkah yang dipilih perusahaan untuk kurangi beban pajak yang terhutang. Dalam hal ini perusahaan tetap laksanakan kewajiban dalam bayar pajak, tetapi beban pajak yang

dibayarkan diminimalisir dengan terapkan strategi agresivitas pajak dan membuat menurunnya pendapatan yang diterima negara dari sektor pajak.

Agresi pajak ialah praktik memanipulasi jumlah penghasilan kena pajak yang dihitung lewat kegiatan perencanaan pajak (tax planning) dengan cara apapun yang termasuk legal (tidak melanggar hukum) yakni melaksanakan penghindaran pajak (tax avoidance) maupun dengan memakai cara yang ilegal (melanggar hukum) yakni melaksanakan penggelapan pajak (tax evasion) (Pratiwi, 2018).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Pada (Muriani, 2019), sekumpulan kontrak antar pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengelola pemakaian dan pengaturan sumber daya ialah Teori keagenan.

Akuntansi Perpajakan

Menurut (Sukrisno Agoes Estralita Trisnawati, 2013) : “Akuntansi pajak ialah akuntansi yang diterapkan berdasar aturan perpajakan. Akuntansi pajak ialah bagian dari akuntansi komersial yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pajak

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 menjabarkan bahwa “Pajak ialah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi ataupun badan yang bersikap memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Agresivitas Pajak

Tindakan pengurangan laba kena pajak lalui perencanaan pajak, baik dengan secara tergolong ataupun tidak tergolong tax evasion ialah agresivitas pajak (Ningrum, 2020).

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016) : “Rasio profitabilitas ialah suatu rasio yang berguna dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dari rasio profitabilitas diketahui tingkat laba perusahaan.”

Ukuran Perusahaan

Menurut (Heri, 2017) menyatakan bahwa: “Ukuran perusahaan ialah pengukuran untuk klasifikasikan kecil besarnya perusahaan menurut berbagai cara, seperti total penjualan, total asset, nilai pasar saham, dan sebagainya”.

Intensitas Modal

Kegiatan perusahaan yang terkait dengan investasi dalam bentuk aktiva tetap. Aset tetap perusahaan bisa jadi sebabkan timbulnya beban penyusutan yang akan kurangi laba secara otomatis dan akan kurangi beban pajak perusahaan ialah rasio intensitas modal ataupun capital intensity (Hidayat & Fitria, 2018).

III. METODE

Jenis Penelitian

Bila diamati dari sifatnya, penelitian ini ialah penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berbentuk angka. Bila diamati dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian sekunder karena peneliti tidak melaksanakan observasi secara langsung, tetapi mengambil data yang telah diolah dan diselesaikan oleh pihak lain. Berdasar karakteristik penelitiannya, penelitian ini ialah jenis penelitian kausal komparatif, yakni meneliti kejadian yang sudah terjadi dengan cara merunut kejadian tersebut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang sebabkan terjadinya kejadian tersebut.

Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan di penelitian ini berupa data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sejak tahun 2017 – 2019 secara konsisten dari tahun ke tahun.

Sumber Data

Sumber data berasal dari laporan keuangan masing – masing perusahaan properti dan real estate setiap akhir tahun selama masa penelitian, yakni tahun 2017 – 2019. Data dikumpulkan dengan men-download dari situs Bursa Efek Indonesia (idx, n.d.) dan situs resmi perusahaan yang menjadi sampel.

Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek yang memenuhi syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang diamati di penelitian ini ialah seluruh perusahaan - perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

Teknik Analisis Data
Statistik Deskriptif

Proses pengolahan data untuk menjelaskan ataupun memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti lewat data sampel ialah statistik deskriptif (Enterprise, 2014).

Uji Normalitas

Uji yang dilaksanakan untuk mengetahui distribusi data pada variabel yang akan dipergunakan pada penelitian ialah uji normalitas. Secara umum, data yang baik dan layak dipergunakan pada penelitian ialah data yang memiliki distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) ialah tujuan pengujian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen ialah tujuan uji multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan ataupun simultan terhadap variable dependen menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen menggunakan uji regresi parsial. Uji model ini memperlihatkan sejauh apa pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lain konstan (Ghozali, 2011).

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen ataupun variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen ataupun variabel terikat ialah tujuan uji simultan (Ghozali, 2011).

Uji Koefisien Determinasi

Suatu koefisien yang memperlihatkan persentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen ialah koefisien determinasi (R²). Nilai koefisien determinasi (R²) yaitu antara nol dan satu, nilai koefisien determinasi (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel independen (terikat) dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen (bebas) sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independen (terikat) berarti memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variasi variabel dependen (bebas).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Hipotesis ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Hipotesis diterima.

IV. HASIL

Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	54	.00031	.12415	.0409469	.03326650
Ukuran Perusahaan	54	25.69	31.63	29.6080	1.55742

Intensitas Modal	54	.11314	.96097	.6082915	.19398733
Agresivitas Pajak	54	.00051	.80278	.1051898	.15492499
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

Profitabilitas perusahaan yang dihitung memakai rasio Return On Asset (ROA), memperoleh hasil rasio berkisar antar 0.00031 sampai dengan 0.12415 dengan rata-rata nilai rasio sebesar 0.0409469 dan standar deviasi sebesar 0.03326650. Rasio ROA yang paling rendah dipunyai oleh perusahaan PT Gading Development Tbk di tahun 2017, sedangkan rasio ROA yang paling tinggi dimiliki oleh perusahaan PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) di tahun 2019.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13712854
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.108
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel IV.8, memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.019 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, hingga bisa diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi dengan normal meskipun nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 tapi sampel yang dipakai lebih dari 30 maka distribusi data dianggap normal.

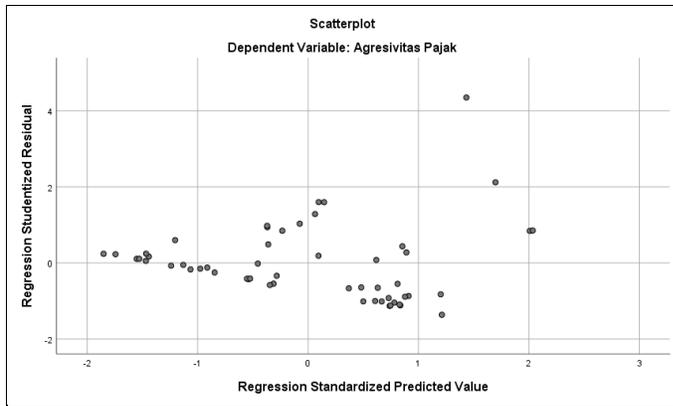
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
Profitabilitas	0.948	1.055	Tidak terjadi multikolonieritas
Ukuran Perusahaan	0.882	1.134	Tidak terjadi multikolonieritas
Intensitas Modal	0.915	1.093	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasar tabel IV.10 memperlihatkan bahwa semua variable independen memiliki nilai tolerance ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10.00 . maka itu, bisa disimpulkan bahwa seluruh variable independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasar gambar IV.2 bisa terlihat bahwa grafik scatterplot menggambarkan data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal itu bermakna model regresi yang dipergunakan tidak alami heteroskedastisitas, hingga model ini layak dipakai.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.217	.170	.14118247	1.941
a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasar tabel IV.9 dapat dilihat bahwa nilai DW 1,941 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 54 dan jumlah variabel independen (k=3) maka diperoleh nilai dU 1,6800. Nilai DW lebih besar dari dU (1,941 > 1,6800) dan DW < 4- dU (1,941 < 2,554), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Statistik

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,534	1,746		2,596	,014
	Perencanaan Pajak (X1)	,916	1,045	,107	,876	,387
	Aset Pajak Tangguhan (X2)	1,391	,557	,301	2,496	,018
	Dewan Komisaris (X3)	1,676	,814	,317	2,059	,047
	Dewan Direksi (X4)	2,242	,905	,376	2,478	,019
	Komite Audit (X5)	1,529	1,280	,136	1,195	,241
a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y1)						

Konstanta sebesar 0,006 berarti menunjukkan apabila variabel independen bernilai sama dengan nol maka nilai agresivitas pajak sebesar 0,006. X1 ialah variabel profitabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,584. Hal itu memiliki makna bahwa kenaikan 1% variabel profitabilitas maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 1,584 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif ataupun berlawanan antar profitabilitas dengan agresivitas pajak, makin naik profitabilitas maka agresivitas pajak akan makin menurun begitupun sebaliknya. X2 ialah variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hal itu memiliki makna bahwa kenaikan 1% variabel ukuran perusahaan maka agresivitas pajak akan alami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif ataupun searah antar ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak, makin naik ukuran perusahaan maka agresivitas pajak akan makin meningkat begitupun sebaliknya. X3 ialah variabel intensitas modal yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,239. Hal itu memiliki makna bahwa kenaikan 1% variabel intensitas modal maka agresivitas pajak akan alami kenaikan sebesar 0,239 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi berangka positif berarti terjadi hubungan positif ataupunpun setujuan antar intensitas modal dengan agresivitas pajak, makin naik intensitas modal maka agresivitas pajak akan makin meningkat begitupun sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (T)

Nilai t tabel dengan $df = n - k = 54 - 4 = 50$ hingga nilai t tabel didapat sebesar 2,008. Dalam hasil penelitian, ditemukan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial ialah sebagai berikut:

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.375		.016	.987
	Profitabilitas	-1.584	.599	-.340	-2.645	.011
	Ukuran Perusahaan	.001	.013	.006	.047	.963
	Intensitas Modal	.239	.104	.300	2.289	.026

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasar hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel IV.12 bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung > t tabel dimana 2,645 > 2,008 dengan nilai signifikansi 0,011 < 0,05 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap b variabel agresivitas pajak.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung < t tabel dimana 0,047 < 2,008 dengan nilai signifikansi 0,963 > 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Variabel intensitas modal memiliki nilai t hitung < t tabel dimana 2,289 > 2,008 dengan nilai signifikansi 0,026 > 0,05 yang berarti bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

Hasil Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil analisa dari tabel didapati hasil nilai F hitung > F tabel yakni 4,607 > 2,79 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 jadi maknanya profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan intensitas modal (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Y).

Hasil Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisa nilai koefisien determinasi berada pada kolom R Square. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,217. Nilai ini berarti bahwa semua variabel bebas yang mempengaruhi variabel agresi pajak yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas modal, dipengaruhi oleh 0,217 ataupun 21,7%, sisanya 78,3% oleh faktor lainnya.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menguji dan mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasar

hasil analisis data yang sudah dilaksanakan dalam bab sebelumnya, hingga kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi -1,584 dan nilai t hitung > dari t tabel (2,645 > 2,008) dengan nilai signifikansi 0,011 > 0,05 yang berarti signifikan.

2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini diperlihatkan dengan nilai koefisien regresi 0,001 dan nilai t hitung < t tabel (0,047 < 2,008) dengan nilai signifikansi 0,963 > 0,05 yang berarti tidak signifikan.

3. Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,239 dan nilai t hitung > dari t tabel (2,289 > 2,008) dengan nilai signifikansi 0,026 > 0,05 yang berarti signifikan.

4. Profitabilitas, ukuran, dan intensitas modal secara simultan mempengaruhi agresivitas keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017. Ini dinyatakan dalam nilai. Signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis data koefisien determinasi sebesar 0,217 ialah agresivitas pajak perusahaan properti dan perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai dengan 2019, profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas modal, artinya berpengaruh sebesar 21,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2017). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Bpfe UGM.
- Andhari, P. A. S., & Surakartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventor Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 18(3), 1–28. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2853>
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013- 2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Budiarti, F. (2020). *Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Djp. (n.d.). *Pajak*. Pajak.Go.Id.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Enterprise, J. (2014). *SPSS untuk Pemula*. PT. Alex Media Komputindo
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro
- Heri. (2017). *Auditing & Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Capital Intensity, Inventory Intensity,. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Kadek Ari Adnyani, N., & Bagus Putra Astika, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 594. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p04>
- kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan (edisi pert)*. Prenada Media.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/289>
- Ningrum, Y. P. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 201*, 2(1), 41–49.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Corporate Social Effects Responsibility, Company Size, Profitability, Leverage and Capital Intensity To Tax Agresivity. In *Diponegoro Journal of Accounting (Vol. 4)*

- Pratiwi, S. D. (2018). Pengaruh Leverage, Manajemen Laba, Capital Intensity Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektoral Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *Jom Feb*, 1(1), 1–13. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21248>
- Rima, L. (2020). Profitabilitas, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. 1–16. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g6t2a>
- Sukmana, Y. (2020). RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. *Kompas.Com*.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Науковий Вісник Львівського Національного Університету Ветеринарної Медицини Та Біотехнологій Імені С.З. Гжицького*, 15(3–2), 32–39.
- Yani, P. D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Perpajakan*, 1–21.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120